



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Olahraga tidak mengenal batas umur. Anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua dapat melakukannya. Olahraga sangat efektif dan efisien karena olahraga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tetapi ada beberapa cabang olahraga yang hanya bisa dilakukan di tempat khusus untuk olahraga tersebut. Olahraga sangat bermanfaat bagi manusia dimana olahraga dapat membantu menjaga kesehatan jasmani dan rohani seseorang, bahkan di dalam olahraga banyak sekali nilai-nilai yang tergantung di dalamnya untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Olahraga adalah Suatu aktivitas yang dapat menyehatkan diri dari luar maupun dari dalam atau lebih dikenal dengan nama sehat jasmani rohani. Menurut Chatles C. Manz (<http://dunia49.blogspot.com/2014/01/>) olahraga adalah sesuatu yang harus menjadi prioritas dan dijadwalkan tapi tetap realistis. Hans Tandra (<http://dunia49.blogspot.com/2014/01/>) Olahraga adalah gerakan tubuh yang berirama dan teratur untuk memperbaiki dan meningkatkan kebugaran. Sheta Datrgazelli (<http://dunia49.blogspot.com/2014/01/>) olahraga adalah minyak yang membuat gerakan tubuh bergerak secara fleksibel dan mudah. Sedangkan menurut wikipedia (<http://dunia49.blogspot.com/2014/01/>) olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Jadi dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah aktivitas yang bisabertujuan untuk merlatih tubuh seseorang baik secara jasmani maupun rohani, hiburan, meraih prestasi, dsb.

Pembinaan olahraga di Indonesia dewasa ini semakin maju, hal ini tidak lepas dari peran serta masyarakat yang semakin sadar dan mengerti akan arti pentingnya olahraga itu sendiri, di samping adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah dalam menunjang perkembangan olahraga di negara kita.

Tujuan dari pembinaan olahraga itu sendiri untuk mengidentifikasi calon atlet berpotensi, memilih jenis olahraga yang sesuai dengan potensi dan

minat yang memperkirakan peluang untuk berhasil dalam program pembinaan sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

Di dalam olahraga itu sendiri terdapat beberapa kelompok, diantaranya olahraga individu atau perorangan, dan ada juga yang beregu. Ada juga orang yang mengelompokkan olahraga beladiri, olahraga permainan, dan ada juga orang yang mengelompokkan olahraga siklis, asiklis, dan banyak ketika orang mengelompokkan olahraga itu.

Olahraga individu yaitu olahraga yang sangat membutuhkan keahlian individu itu sendiri untuk memenangkan sebuah pertandingannya tanpa harus ada kerjasama dengan rekannya karena olahraga individu ini kebanyakan dilakukan oleh satu orang.

Karakteristik atlet olahraga individu ini biasanya identik dengan ketertutupan sesama atlet. Orang-orang yang menggeluti olahraga individu biasanya juga lebih tertutup baik di lapangan maupun di luar lapangan.

Banyak olahraga individu yang sekarang sudah populer dikalangan masyarakat, bahkan banyak prestasi atlet nasional yang bisa mengharumkan nama baik bangsa Indonesia di dunia olahraga di antaranya olahraga Atletik, Tenis Meja, Panahan dan masih banyak cabang olahraga individu yang lainnya.

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial (W.A. Gerungan, 1978:28). Sejak dilahirkan, manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi yang dimiliki seseorang dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah interaksi sosial. Pembentukan interaksi sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Disamping manfaat olahraga yang sangat luar biasa baik untuk kesehatan dan perilaku seseorang, akan tetapi olahraga juga bisa berdampak bagi manusia

itu sendiri baik untuk kesehatan maupun perilaku seseorang. Tidak sedikit dampak olahraga yang berakibat sangat tidak baik untuk kehidupan seseorang dalam sehari-harinya.

Psikologi sosial sangat dibutuhkan oleh seorang atlet karena mereka harus bisa berinteraksi dengan yang lingkungan sekitarnya. Dimana interaksi sendiri sangat dibutuhkan seperti halnya berinteraksi dengan sesama atlet, pelatih, serta dengan yang lainnya.

Faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam olahraga adalah dimensi psikologi sosial. Secara harfiah psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan. Psikologi berasal dari perkataan Yunani "*psyche*" yang artinya jiwa dan "*logos*" yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi (menurut arti kata) psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latarbelakangnya. Menurut Freud dalam Dirgagunarjo (1996: 124) "kehidupan psikis itu pada hakikatnya tidak disadari, lagipula pengaruh-pengaruh ketidaksadaran ini memainkan peranan besar sekali."

Interaksi sosial menurut menurut Shaw (Ali,2004:87) merupakan suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu interaksi merupakan stimulus bagi individu lain yang menjadi pasangannya.

Suparno menjelaskan bahwa Interaksi sosial, terlebih interaksi dengan teman-teman sekelompok, mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan pemikiran anak. Adanya interaksi ini, seorang anak dapat membandingkan pemikiran dan pengetahuan yang telah dibentuknya dengan pemikiran dan pengetahuan orang lain. Ia tertantang untuk semakin memperkembangkan pemikiran dan pengetahuannya sendiri. Tantangan kelompok akan membantu anak melakukan asimilasi dan akomodasi terhadap skema pengetahuan yang telah dimilikinya (Ary H 2000:107).

Secara pengertian umum, interaksi sosial berlangsung antara satu individu dengan individu yang lain, individu dengan suatu kelompok, serta interaksi sosial antar kelompok sosial. Interaksi sosial atlet meliputi interaksi atlet dengan pelatih, atlet dengan atlet, dan atlet dengan para pemberi motifasinya.

Dalam olahraga interaksi sangat dibutuhkan baik untuk berinteraksi sesama atlet, sesama pelatih, atlet dengan pelatih maupun atlet dengan yang lainnya yang bersifat mendukung untuk mendorong kemajuan atlet tersebut. Semua hal tersebut tidak boleh diabaikan dalam mempelajari gejala-gejala psikologis dalam olahraga. Setyobroto (1985:8) memaparkan, “psikologi olahraga adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan pengalaman manusia berolahraga dalam interaksi dengan manusia lain dan dalam situasi-situasi sosial yang merangsangnya”.

Dalam psikologi sosial, disini atlet memiliki kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai. Baik itu dari segi kedisiplinan, kerjasama, agresivitas, dsb. Ini sangat penting bagi atlet atau cabang olahraga, tetapi tidak hanya dilapangan saja nilai-nilai itu diterapkan tetapi didalam sosial juga mereka harus menerapkan nilai-nilai kehidupannya.

Dampak psikologis dari olahraga terdapat pula dalam aspek-aspek kepribadian dan watak (*character*) para atlet, sebagai mana yang telah diteliti dan dilaporkan hasilnya oleh Schurr, Ashley, dan Joy (1997) dalam Richard H. Cox (1985) yang dikutip dalam Rusli (2014:70). “Setiap kegiatan olahraga yang diikuti oleh seseorang turut membedakan aspek kepribadian mereka” Rusli (214:70). Dengan demikian banyak dampak psikologis yang ditimbulkan oleh kegiatan olahraga.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa olahraga dapat mempengaruhi seseorang baik untuk kesehatan maupun perilaku sosial seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh keterlibatan atlet dalam cabang olahraga individu terhadap kualitas interaksi sosial. Adapun cabang olahraga individu yang akan

diteliti yaitu cabang olahraga atletik, cabang olahraga tenis meja dan cabang olahraga panahan.

Dalam konteks penelitian ini, penulis hanya mefokuskan pada dampak interaksi sosial seorang atlet olahraga yang diakibatkan oleh cabang olahraga yang digeluti oleh atlet tersebut ataupun yang nampak dalam kehidupan atlet dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan gambaran umum tentang dampak sosial seorang atlet yang didapatkan dari olahraga individu yang gelutinya, ditemukan permasalahan yang berimplikasi kepada masih banyaknya dampak negative yang didapatkan seorang atlet dari olahraga yang digelutinya. Maka yang menjadi pokok masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga atletik?
2. Bagaimana profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga tenis meja?
3. Bagaimana profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga panahan?
4. Apakah terdapat perbedaan profil kualitas interaksi sosial diantara ke tiga cabang olahraga tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Adapun tujuan dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui lebih dalam profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga atletik.
2. Untuk mengetahui lebih dalam profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga tenis meja.
3. Untuk mengetahui lebih dalam profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga panahan.
4. Untuk mengetahui lebih dalam perbedaan profil kualitas interaksi sosial diantara ke tiga cabang olahraga tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoretis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Secara teoretis
 - a. Dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah serta masukan bagi segenap insane olahraga terutama bagi para atlet maupun orangtua akan dampak dari olahraga individu.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para atlet dan orang tua untuk mengurangi pengaruh negative yang diakibatkan oleh olahraga individu terhadap interaksi sosial atlet.
- 2) Secara praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak yang berkepentingan, terutama untuk para orangtua yang berkeinginan anaknya menjadi seorang atlet.
 - b. Dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia terutama bagi para atlet, orangtua dan para pelatih untuk mengurangi pengaruh negative terhadap interaksi sosial yang diakibatkan oleh olahraga individu.

E. Batasan Masalah

Batasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Mengenai batasan masalah penelitian dijelaskan oleh Surakhmad (1998:36) sebagai berikut:

Batasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dan lebih akurat dalam pelaksanaannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut yang terdapat di halaman 7.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga individu (atletik, tennis meja dan panahan), yaitu:
 - a. Kemampuan dalam bergaul secara sosial, yaitu kemampuan atlet menjalin hubungan dengan atlet yang lainnya.
 - b. Kepemimpinan, yaitu atlet memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memimpin.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi sosial seorang atlet olahraga individu.
3. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Atlet-atlet PORDA Kabupaten Sumedang cabang olahraga Atletik, Panahan, Tennis meja, Panahan, dan atlet-atlet Atletik, Tennis Meja, Panahan yang ada di Kabupaten Sumedang.

F. Batasan Istilah

Agar menghindari kesalahan atau perbedaan persepsi dalam hal ini definisi dan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu menjelaskan makna istilah-istilah berikut:

1. Profil, menurut Henri (1994:76) profil adalah “orang yang menjalankan peranan tertentu dalam suatu peristiwa. Jadi pemeran juga bisa disebut tokoh yang menjalankan peranan tertentu.”
2. Interaksi sosial, menurut Gerungan (2004:62) interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lain, yang saling memengaruhi satu dengan yang lainnya.
3. Atlet, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) pengertian atlet (at.let) adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan).
4. Olahraga individu yaitu olahraga yang sangat membutuhkan keahlian individu itu sendiri untuk memenangkan sebuah pertandingannya tanpa harus ada kerjasama dengan rekannya karena olahraga individu ini kebanyakan dilakukan oleh satu orang.

5. Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat. Kata ini berasal dari bahasa Yunani "*athlon*" yang berarti "kontes".
6. Tenis Meja adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang berlawanan yang dimainkan di atas sebuah meja.
7. Panahan adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Bukti-bukti menunjukkan bahwa sejarah panahan telah dimulai sejak 5.000 tahun yang lalu yang awalnya digunakan untuk berburu dan kemudian berkembang sebagai senjata dalam pertempuran dan kemudian sebagai olahraga ketepatan.

G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci sebagai berikut:

- BAB I** memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, batasan istilah, populasi dan sampel penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II** menerangkan tentang konsep, teori dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.
- BAB III** berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk komponen yang lainnya seperti populasi dan sampel, variabel dan desain penelitian instrument penelitian, prosedur pelaksanaan tes, dan analisis data.
- BAB IV** membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- BAB V** menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang memaparkan hasil analisis temuan penelitian.